

2

Ki Bagus Hadikusumo Sosok Berakhlak M

Penetapan sebagai Pahlawan Nasional Disambut Suka Cita

JOGJA - Keputusan Pemerintah RI menetapkan Ki Bagus Hadikusumo sebagai pahlawan nasional, disambut suka cita warga Muhammadiyah dan keluarga. Mantan Pimpinan Pusat Muhammadiyah itu dinilai layak mendapatkan gelar pahlawan nasional. Semasa hidupnya, Ki Bagus Hadikusumo

merupakan sosok yang selalu memegang prinsip ajaran Islam sebagai dasar akhlak bagi para pemimpin.

"Ki Bagus Hadikusumo tidak pernah berpikir menjadikan Indonesia sebagai negara Islam. Beliau ingin ajaran Islam dijadikan sebagai dasar akhlak pemimpin," kata cucu Ki Bagus Hadikusumo, Gunawan Buddiyanto di Jogja, kemarin.

Wakil Rektor 1 UMY itu menambahkan, pemberian gelar pahlawan nasional membuktikan bahwa Ki Bagus merupakan sosok agamawan yang

ikut andil memikirkan masa depan Indonesia. Sebab, Ki Bagus selalu menyerukan kepada para pemimpin yang beragama Islam untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam ketika memimpin pemerintahan dan bermasyarakat.

"Pengajian Ki Bagus sebagai tokoh pahlawan nasional tersebut sebenarnya telah diajarkan sejak 2002 kepada pemerintah. Namun baru terrealisasikan tahun ini," terang Gunawan.

Sebelum mendapatkan gelar pahlawan nasional, Ki Bagus pernah meraih

gelar Bintang Maha Putra dari Presiden Soeharto pada 1993. Gelar itu diberikan bertepatan pada momen hari Kebangkitan Nasional di Istana Negara.

Menurut Gunawan, gelar pahlawan nasional bagi Ki Bagus telah diserahkan Presiden Jokowi di Istana Negara, Kamis (5/11). Gelar itu diberikan terkait keterlibatan Ki Bagus pada sidang Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada 18 Agustus 1945. Kala itu, draf Pancasila tentang Sila Ketuhanan sempat dipersiapkan karena termuat

pada sila ke lima dalam Pancasila.

Kemudian Presiden Ir. Soekarno menyerahkan perancangan draf Pancasila kepada tim 9 yang salah satu anggotanya adalah Ki Bagus. Dalam perjalannya, tim 9 memutuskan asas ketuhanan menjadi sila pertama dengan isinya saat itu yaitu ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. Entah mengapa, Bung Hatta kembali memanggil Ki Bagus sebagai salah satu anggota tim 9 untuk mencoba melihat kembali isi pasal terkait Ketu-

hanan tersebut. Merasa pada saat kesatuan negara Selanjutnya tuhunan Yang sempat terjadi keputusan tersebut bersikukuh terkeputusan tim 9 sila pertama hanan Yang Ma